

Makna Aksiologi dalam Manajemen Pendidikan Islam untuk Pengembangan Kualitas Pendidikan

Arif Rahman Hakim^{1*}, Adang Hambali²

^{1,2} UIN Sunan Gunung Djati Bandung

*arifrahmanalhakim1@gmail.com

Abstrak

Manajemen pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada administrasi serta pengelolaan sumber daya, tetapi juga mengintegrasikan Prinsip-prinsip kebaikan dan perilaku yang diajarkan dalam Islam untuk membentuk karakter siswa. Aksiologi, yang mempelajari nilai-nilai, menjadi kunci dalam menentukan tujuan pendidikan yang mencakup kecerdasan intelektual dan pembentukan akhlak mulia. Oleh karena itu, memahami makna aksiologi Pengelolaan pendidikan Islam memegang peranan vital dalam memajukan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan aksiologi dalam manajemen pendidikan Islam dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Metode yang diterapkan bersifat kualitatif melalui kajian literatur yang mendalam, menganalisis pandangan para ahli tentang aksiologi, manajemen pendidikan, dan kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam kurikulum, pengajaran, dan penilaian memberikan dasar moral yang kuat dalam pendidikan. Aksiologi tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, penerapan aksiologi dalam pengelolaan pendidikan Islam berperan penting dalam menciptakan pendidikan yang lebih holistik, relevan, dan bermanfaat bagi umat, baik dalam hal intelektual maupun moral siswa.

Kata kunci : Aksiologi, Manajemen Pendidikan, Kualitas Pendidikan

Abstract

Islamic education management not only focuses on administration and resource management but also integrates the principles of goodness and behavior taught in Islam to shape students' character. Axiology, which studies values, is key in determining educational goals that encompass both intellectual intelligence and the formation of noble character. Therefore, understanding the meaning of axiology is essential. The management of Islamic education plays a vital role in advancing the quality of education. This study aims to explore the application of axiology in Islamic education management and its impact on educational quality. The method used is qualitative, through an in-depth literature review, analyzing experts' views on axiology, education management, and educational quality. Based on the research findings, it is evident that the application of Islamic values in the curriculum, teaching, and assessment provides a strong moral foundation in education. Axiology not only supports academic achievement but also aids in the formation of character in accordance with Islamic teachings. Thus, the application of axiology in the management of Islamic education plays a crucial role in creating education that is more holistic, relevant, and beneficial for society, both intellectually and morally for students.

Keywords: Axiology, Educational Management, Education Quality

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi penting dalam kehidupan manusia, Karena fungsinya tidak hanya terbatas pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kepribadian dan moralitas. Bagi umat Islam, pendidikan bukan hanya menjadi sarana untuk mencetak individu yang cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan

dalam membentuk akhlak yang mulia dan kepribadian yang baik sesuai dengan tuntunan agama. Sejalan dengan (Rahman et al., 2022) menyampaikan, Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk mentransmisikan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki tujuan yang lebih luas, yakni Membentuk generasi yang unggul tidak hanya dalam kecerdasan intelektual, tetapi juga dalam kebaikan moral dan spiritual. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen pendidikan Islam memegang peranan yang sangat penting.

Manajemen pendidikan Islam yang efektif harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek pengelolaannya, baik dalam kebijakan, kurikulum, maupun pengambilan keputusan sehari-hari. Senada yang diungkapkan oleh (Fery Irianto Setyo Wibowo, 2023) bahwa, Manajemen pendidikan Islam didasarkan pada landasan yang kuat dan prinsip yang responsif terhadap perubahan zaman, berbeda dengan manajemen pendidikan nasional. Namun, dalam praktiknya, manajemen pendidikan Islam tidak lepas dari tantangan yang besar. Salah satu tantangan tersebut adalah bagaimana mengelola pendidikan dengan mempertimbangkan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam ajaran Islam. Aksiologi, sebagai cabang filsafat yang mempelajari nilai-nilai dan tujuan pendidikan, dapat memberikan panduan dalam menyelesaikan tantangan ini. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam (Bahrum, 2013) mengatakan, Aksiologi memiliki peran yang sangat penting sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang akan memengaruhi kualitas pendidikan. Aksiologi tidak hanya mengarah pada pemahaman tentang apa yang baik dan buruk dalam pendidikan, tetapi juga mengarahkan setiap tindakan dalam manajemen pendidikan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai makna aksiologi dalam manajemen pendidikan Islam sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Beberapa penelitian sebelumnya telah banyak membahas mengenai berbagai aspek dalam manajemen pendidikan Islam, namun lebih sering berfokus pada hal-hal teknis dan praktis yang terkait dengan pengelolaan lembaga pendidikan, seperti kepemimpinan, administrasi pendidikan, serta evaluasi dan pengembangan kurikulum. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Warcham & Sa'diyah, 2021) mengangkat pentingnya manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Warcham & Sa'diyah mengatakan, Pendidikan Islam harus dihadapi dengan sikap yang bijak dan dipandang secara positif. Ini adalah hal yang tak bisa dihindari karena merupakan kebutuhan dalam konteks pendidikan masa kini. Penelitian lainnya oleh (Ningrum et al., 2022) membahas tentang peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Dalam penelitian tersebut, Ningrum menunjukkan bahwa pemimpin yang memiliki wawasan dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam akan mampu mengarahkan pendidikan yang lebih berkualitas dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Namun, meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi yang penting, sebagian besar penelitian yang ada masih terbatas pada pembahasan mengenai aspek teknis manajemen pendidikan, seperti struktur organisasi, kepemimpinan, serta kebijakan pendidikan, dan belum banyak yang mendalami secara mendalam makna aksiologi dalam konteks pendidikan Islam. Kebanyakan penelitian cenderung menganggap nilai-nilai dalam manajemen pendidikan sebagai bagian dari filosofi pendidikan yang lebih luas, tanpa menyoroti bagaimana nilai-nilai tersebut berperan dalam pengambilan keputusan sehari-hari dalam pengelolaan pendidikan. Dengan demikian, meskipun ada banyak pembahasan tentang manajemen pendidikan Islam,

masih ada kekurangan dalam hal pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana aksiologi memengaruhi kualitas pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab kekurangan yang ada dengan memfokuskan pada pemahaman makna aksiologi dalam manajemen pendidikan Islam. Aksiologi dalam konteks ini tidak hanya sebagai landasan filosofis yang abstrak, tetapi juga sebagai prinsip dasar yang memengaruhi setiap keputusan dalam pengelolaan pendidikan. Penelitian ini berupaya menggali bagaimana nilai-nilai Islam yang terkandung dalam aksiologi dapat diterapkan dalam praktik manajerial untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada aspek teknis manajerial, penelitian ini menekankan pada pentingnya nilai-nilai aksiologi yang menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan yang berhubungan langsung dengan pengembangan kualitas pendidikan. Dengan memusatkan perhatian pada aksiologi, penelitian ini menawarkan sebuah perspektif baru dalam manajemen pendidikan Islam yang lebih holistik, yang melibatkan tidak hanya aspek teknis administratif, tetapi juga dimensi moral, etika, dan spiritual.

Kebaruan penelitian ini berfokus pada usaha untuk menjalin hubungan antara makna aksiologi dengan pengembangan kualitas pendidikan dalam manajemen pendidikan Islam. Penelitian ini tidak hanya mengkaji aksiologi sebagai konsep filosofis yang terpisah dari praktik pendidikan, tetapi juga berusaha menggali penerapannya dalam konteks nyata di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi penting bagi pengelolaan pendidikan Islam yang lebih efektif, yang tidak hanya berorientasi pada keberhasilan akademik, namun juga pada pembentukan kepribadian dan akhlak yang baik. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk mengembangkan model-model manajerial yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat Muslim di era globalisasi.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali dan memahami makna aksiologi dalam manajemen pendidikan Islam, serta bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut dapat berkontribusi terhadap pengembangan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru tentang bagaimana nilai-nilai aksiologi dapat mengarahkan kebijakan pendidikan yang lebih berkualitas, dengan menekankan pentingnya integrasi antara aspek intelektual, moral, dan spiritual dalam proses pendidikan. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan panduan bagi para praktisi pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan bermakna, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia dan dunia pada umumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam berbasis aksiologi, tetapi juga memberikan dampak praktis bagi para pengelola lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik, berkelanjutan, dan sesuai dengan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka, yang juga dikenal sebagai studi literatur, yaitu pendekatan yang mengandalkan pengumpulan data dari berbagai sumber referensi yang relevan dan tersedia dalam bentuk tulisan, seperti buku, jurnal, artikel, tesis, dan sumber elektronik lainnya. (Luthfiyah & Lhobir, 2023). Penelitian ini mengadopsi studi literatur,

yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mengkaji teori-teori dari berbagai sumber referensi yang relevan dengan topik penelitian. (Fadli, 2021). Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dimulai dengan pengumpulan informasi, seleksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi data.

3. Pembahasan

A. Aksiologi

Aksiologi merupakan bagian dari filsafat yang mempelajari tentang nilai-nilai, yang mencakup pemahaman mengenai apa yang dianggap baik, benar, dan layak untuk diperjuangkan dalam kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan, aksiologi berperan penting sebagai landasan dalam menentukan tujuan dan arah pendidikan itu sendiri, serta memberikan pedoman dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kualitas dan arah pengelolaan pendidikan. Aksiologi tidak hanya menekankan pada pertanyaan apa yang baik dalam pendidikan, tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam tindakan nyata dalam proses pendidikan.

Menurut (Fithriani, 2017), Aksiologi pendidikan memiliki hakikat nilai, yang dimaksud dengan nilai di sini adalah nilai-nilai kebaikan dan keindahan tertinggi dalam etika dan estetika. Implikasi aksiologi dalam filsafat pendidikan bukanlah hal yang asing, karena aksiologi merupakan salah satu cabang filsafat yang mampu mengkaji dan mengintegrasikan berbagai nilai dalam kehidupan manusia, khususnya yang berkaitan dengan kajian etika. Dalam hal ini, aksiologi menjadi panduan bagi para pendidik dan pengelola pendidikan dalam merancang kebijakan, kurikulum, dan metode pengajaran yang mampu mengintegrasikan aspek intelektual dan moral dalam proses pendidikan.

Sebagai cabang filsafat, aksiologi memiliki tiga dimensi utama, yaitu nilai kebaikan (*value of goodness*), nilai kebenaran (*value of truth*), dan nilai keindahan (*value of beauty*). Dalam pendidikan, nilai-nilai ini sangat penting untuk dipahami dan diterapkan, karena pendidikan yang baik harus mencakup pengembangan intelektual yang benar, pembentukan karakter yang baik, serta penghargaan terhadap nilai-nilai estetika dan etika dalam kehidupan sosial. (Sa'adillah SAP et al., 2020) menegaskan bahwa dalam manajemen pendidikan Islam, Melalui aksiologi, nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam dapat memfokuskan diri pada penetapan tujuan dan sasaran dalam kegiatan pendidikannya. Sementara itu, melalui pendidikan Islam, aksiologi menegaskan bahwa ilmu memiliki nilai manfaat, dan ilmu tersebut bukan hanya sekadar rangkaian mekanisme rasional yang tidak memiliki nilai, dengan kata lain, ilmu tersebut setidaknya terikat oleh nilai-nilai Islam. Praktik pendidikan yang berbasis aksiologi tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga pada bagaimana cara menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik. Dalam pendidikan Islam, misalnya, prinsip-prinsip yang terkandung dalam ajaran Islam seperti kejujuran, kedisiplinan, kasih sayang, dan rasa tanggung jawab harus menjadi bagian dari setiap aktivitas pendidikan. Aksiologi di sini tidak hanya berfungsi sebagai teori atau konsep semata, tetapi harus dapat diwujudkan dalam kebijakan pendidikan sehari-hari yang menyentuh aspek moral dan etika, selain dari sekadar pencapaian hasil akademik

Seperti yang disampaikan oleh (Ningrum et al., 2022), dalam penelitian mereka mengenai peran kepemimpinan dalam pendidikan Islam, aksiologi mengajarkan pentingnya seorang pemimpin pendidikan yang memiliki Pemahaman dan implementasi prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaannya. Pemimpin yang memahami nilai-nilai tersebut akan lebih bijaksana dalam mengambil keputusan yang tujuan utamanya tidak hanya untuk mencapai keberhasilan akademis, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berakhlak mulia dan memberikan teladan yang baik bagi peserta didik.

Aksiologi, dalam konteks pendidikan, adalah landasan filosofis yang sangat penting dalam menentukan tujuan pendidikan dan arah pengelolaan pendidikan. Aksiologi tidak hanya mengarah pada pemahaman tentang nilai-nilai yang baik, benar, dan indah pada pendidikan, tetapi juga mengarahkan tindakan nyata dalam pengelolaan pendidikan itu sendiri. Dalam pendidikan Islam, penerapan aksiologi mengajarkan pentingnya keseimbangan antara aspek intelektual dan moral, serta bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam setiap kebijakan dan tindakan pendidikan. Dengan demikian, aksiologi memberikan panduan yang esensial dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, baik dari segi akademis maupun dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik.

B. Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu sistem pengelolaan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek pengelolaan pendidikan, baik dalam hal kebijakan, pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Dalam manajemen pendidikan Islam, tujuan utama bukan hanya untuk mencapai keberhasilan akademik, tetapi juga untuk membentuk individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan Mampu mengintegrasikan ajaran Islam dalam rutinitas harian. Karena itu, manajemen pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada dimensi moral, spiritual, dan etika.

Menurut (Marzal, 2023), Manajemen pendidikan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip agama yang kokoh dan prinsip-prinsip moral yang sesuai dengan tuntunan Islam. Manajemen ini mengutamakan integrasi antara pencapaian tujuan intelektual dan pembentukan karakter moral yang sejalan dengan tuntunan agama. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam harus memadukan kedua aspek tersebut, yakni aspek kognitif (ilmu pengetahuan) dan afektif (akhlak mulia), dalam setiap kebijakan pendidikan yang diambil.

Manajemen pendidikan Islam mengacu pada prinsip-prinsip yang terdapat dalam ajaran Islam, yang menekankan pada pentingnya pengelolaan yang adil, transparan, dan bijaksana. sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Surat Al-Baqarah ayat 30 :

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah¹³) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Disebutkan bahwa manusia diciptakan untuk menjadi pemimpin di bumi, yang tidak hanya bertugas untuk mengelola dunia secara intelektual, tetapi juga untuk menjaga nilai-nilai moral dan spiritual. Konsep ini mengarah pada pemahaman bahwa manajemen pendidikan haruslah bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak

hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki budi pekerti yang luhur dan mampu berkontribusi pada kebaikan masyarakat.

Sebagai contoh, dalam (Nurmayuli et al., 2023) dijelaskan bahwa manajemen pendidikan Islam mengedepankan nilai-nilai dasar Islam, seperti keadilan, transparansi, dan musyawarah. Manajemen ini mencakup berbagai komponen, mulai dari kebijakan kurikulum yang berbasis pada ajaran Islam, pemilihan dan pengembangan sumber daya manusia, hingga pengelolaan sumber daya pendidikan yang bersifat efisien dan efektif.

Implementasi manajemen pendidikan Islam dalam pengelolaan institusi pendidikan mencakup beberapa aspek penting, antara lain kebijakan kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, dan sistem evaluasi. Dalam hal ini, (Hartati & Supriyoko, 2020) menekankan bahwa kebijakan kurikulum dalam pendidikan Islam harus memadukan antara pengajaran ilmu pengetahuan dengan pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Kurikulum yang disusun harus tidak hanya mengajarkan pengetahuan umum, tetapi juga memberikan pemahaman tentang ajaran agama yang dapat membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik.

Pengelolaan sumber daya manusia juga menjadi aspek penting dalam manajemen pendidikan Islam. Meskipun manajemen pendidikan Islam memiliki landasan yang kuat dalam nilai-nilai agama, dalam praktiknya, manajemen pendidikan Islam juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana mengelola pendidikan dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip Islam dalam menghadapi dinamika perkembangan dunia pendidikan yang semakin kompleks.

Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu pendekatan pengelolaan yang menggabungkan prinsip-prinsip Islam dalam seluruh aspek pengelolaan pendidikan. Dalam manajemen pendidikan Islam, tujuan utama adalah untuk menciptakan individu yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga berbudi pekerti luhur dan mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan Islam, seperti keadilan, transparansi, dan musyawarah, harus diterapkan dalam setiap kebijakan dan tindakan pengelolaan pendidikan. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya, manajemen pendidikan Islam tetap memiliki potensi besar untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, baik secara akademis maupun moral, serta membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana.

C. Pengembangan Kualitas Pendidikan

Pengembangan kualitas pendidikan adalah salah satu upaya penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan zaman dan menghasilkan individu yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya dilihat dari segi kemampuan intelektual, tetapi juga dari proses pembentukan karakter, moralitas, dan spiritualitas. Dalam konteks ini, aksiologi sebagai salah satu cabang filsafat yang meneliti tentang nilai-nilai memiliki peran yang sangat vital. Aksiologi tidak hanya berfokus pada pemahaman tentang apa yang baik dalam pendidikan, tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam tindakan nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kualitas pendidikan sering kali diukur berdasarkan pencapaian akademik, tetapi pada kenyataannya, kualitas pendidikan yang sesungguhnya melibatkan lebih banyak aspek, termasuk nilai-nilai moral dan sosial yang ditanamkan selama proses belajar. Dalam hal ini, kualitas pendidikan mencakup tiga dimensi utama: pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang harus berkembang secara seimbang, serta kualitas

pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan yang berkualitas harus mampu mencapai tujuan-tujuan yang lebih luas, yaitu pembentukan manusia yang cerdas, berkarakter, dan mampu berkontribusi positif bagi kehidupan sosial. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berperan dalam pemindahan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk individu yang bertanggung jawab, jujur, dan memiliki kepekaan sosial.

Berbagai faktor, baik yang berasal dari internal maupun eksternal, mempengaruhi kualitas pendidikan. Di antaranya adalah kebijakan pendidikan, kurikulum, sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan), peralatan dan infrastruktur, serta budaya pendidikan yang berkembang di masyarakat.

1. Kebijakan Pendidikan yang efektif adalah salah satu elemen utama yang dapat memperbaiki kualitas pendidikan. (Pratama et al., 2023) menyatakan bahwa kebijakan pendidikan harus selaras dengan tuntutan zaman, serta dapat merespons kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi. Kebijakan ini juga harus memprioritaskan pemerataan akses pendidikan, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, dan penataan kurikulum yang relevan dengan perkembangan dunia global.
2. Kurikulum yang berkualitas menjadi salah satu pilar utama dalam pengembangan kualitas pendidikan. Sebuah kurikulum yang baik haruslah mampu membentuk kompetensi peserta didik dalam berbagai bidang, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial.
3. Sumber daya manusia kualitas tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Pendidik yang memiliki pemahaman yang baik tentang pendidikan akan membantu menciptakan atmosfer belajar yang nyaman dan efektif bagi peserta didik.
4. Sarana dan Prasarana pendidikan yang memadai merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun demikian, kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada sarana fisik, tetapi juga pada kualitas interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik.
5. Budaya Pendidikan yang baik juga berperan penting dalam pengembangan kualitas pendidikan. serta budaya pendidikan yang memotivasi pembelajaran aktif, inovatif, dan kolaboratif akan menciptakan milieu yang efektif bagi kemajuan potensi peserta didik. Sebaliknya, budaya pendidikan yang terjebak pada pola pembelajaran yang kaku dan tidak fleksibel akan menghambat perkembangan kualitas pendidikan itu sendiri.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai aksiologi dalam pengelolaan pendidikan, pengembangan kualitas pendidikan akan lebih holistik. Pendidikan tidak hanya akan menghasilkan individu yang unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kualitas moral yang tinggi dan mampu beradaptasi dengan dinamika sosial yang berkembang. (Saleh, 2023) menyatakan bahwa aksiologi pendidikan mengajarkan bahwa tujuan pendidikan harus mengarah pada nilai dapat dipahami sebagai sesuatu yang memiliki arti, berkualitas, dan memberikan makna dalam kehidupan manusia, dilihat dari sudut pandang baik dan buruk (etika), serta indah atau buruk (estetika).

Akhirnya, pengembangan kualitas pendidikan adalah suatu usaha yang tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan sosial peserta didik. Faktor-faktor seperti kebijakan pendidikan, kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta budaya pendidikan sangat

berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Aksiologi, sebagai kajian tentang nilai-nilai, berperan besar dalam menciptakan pendidikan yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai etika dan bermoral. Dengan demikian, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, sangat diperlukan integrasi nilai-nilai aksiologi dalam setiap aspek pendidikan, baik dalam kebijakan, kurikulum, maupun pengelolaan pendidikan secara keseluruhan.

4. Kesimpulan

Pendidikan adalah pondasi utama dalam pembangunan karakter dan kecerdasan manusia, baik dari segi intelektual maupun moral. Dalam konteks Islam, pendidikan memiliki peran yang lebih mendalam daripada sekedar transfer ilmu pengetahuan; Pendidikan ini juga berperan dalam membentuk akhlak dan karakter yang sejalan dengan ajaran agama. Tujuan Pendidikan Islam adalah mencetak generasi yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan kebijaksanaan.

Pentingnya manajemen pendidikan Islam yang efektif tidak dapat dipandang sebelah mata. Aksiologi, yang membahas tentang nilai-nilai kebaikan, kebenaran, dan keindahan, berperan sebagai landasan filosofis yang sangat penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Aksiologi mengajarkan kita bahwa dalam pendidikan, nilai-nilai moral dan etika harus menjadi bagian integral dari setiap kebijakan pendidikan, bukan hanya sekedar hasil akademik. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam menjadi dasar untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan tidak hanya mengedepankan pencapaian intelektual, tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan kata lain, aksiologi memberikan pedoman dalam menciptakan pendidikan yang seimbang, yang mengutamakan kualitas moral, etika, dan intelektual. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai aksiologi dalam manajemen pendidikan Islam adalah kunci untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan Islam di era globalisasi ini.

Pengembangan kualitas pendidikan memerlukan pendekatan yang holistik, yang tidak hanya menilai hasil akademis, tetapi juga memperhatikan dimensi moral, sosial, dan spiritual peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, seperti kebijakan pendidikan, kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana, serta budaya pendidikan, sangat berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai aksiologi dalam setiap aspek pendidikan menjadi hal yang sangat krusial dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya akan melahirkan individu yang pintar, tetapi juga individu yang memiliki integritas yang tinggi, mampu beradaptasi dengan dinamika sosial, dan siap berkontribusi bagi kebaikan masyarakat.

Akhirnya, pengembangan kualitas pendidikan harus mengintegrasikan aspek intelektual, moral, dan spiritual yang seimbang guna menyelaraskan nilai manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan kualitas pendidikan. Manajemen pendidikan Islam yang berbasis aksiologi memberikan dasar yang kokoh untuk mencapai tujuan ini. Dengan mengutamakan Nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam, pendidikan tidak hanya akan menghasilkan Individu yang berprestasi secara intelektual, tetapi juga mengembangkan karakter yang sesuai dengan tuntunan agama, sehingga dapat memberikan manfaat bagi umat manusia secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrum. (2013). Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi. *Sulesana Jurnal Wawasan Keislaman*, 8(2).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1).
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fery Irianto Setyo Wibowo, F. (2023). MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA*, 1(1).
<https://doi.org/10.59024/jipa.v1i1.88>
- Fithriani. (2017). Implikasi Aksiologi Dalam Filsafat Pendidikan. *Jurnal Intelektualita*, 5(1).
- Hartati, T., & Supriyoko, S. (2020). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4652>
- Luthfiah, L., & Lhobir, A. (2023). Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 7(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6150>
- Marzal, M. (2023). IMPLEMENTASI PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI MADRASAH ALIYAH KOTA PALEMBANG. *Jurnal Perspektif*, 16(1).
<https://doi.org/10.53746/perspektif.v16i1.100>
- Ningrum, T. K., Firdaus, A. A., & Fitria, I. (2022). Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas pada Lembaga Pendidikan Islam. *ALSYS*, 2(1).
<https://doi.org/10.58578/alsys.v2i1.146>
- Nurmayuli, Harmaini, K., Rijal, Y., Jannah, R., Khaira, M., Hartati Lubis, T., & Nurhidayah, B. (2023). Ontologi Filsafat Manajemen Pendidikan Islam. *Desultana: Journal Education and Social Science*, 1(2).
- Pratama, D. P., Hadi, S., & Syaifuddin, M. (2023). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 5(1).
<https://doi.org/10.31539/joppas.v5i1.8365>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Sa'adillah SAP, R., Winarti, D., & Khusnah, D. (2020). Kajian Filosofis Konsep Epistemologi dan Aksiologi Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Civilization*, 3(1).
<https://doi.org/10.33086/jic.v3i1.2135>
- Saleh, A. K. (2023). Dimensi Aksiologi Pendidikan Islam. *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1). <https://doi.org/10.61743/cg.v1i1.14>
- Warcham, A., & Sa'diyah, M. (2021). Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Berbasis Manajemen Perilaku dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(2).
<https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.417>